

BAB IV

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN BIMBINGAN KELOMPOK
DI SMAN 26 KABUPATEN TANGERANG DALAM MENCEGAH
BAHAYA NARKOBA DI KALANGAN SISWA SMAN 26 KAB.
TANGERANG**

1. Kegiatan Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Bahaya Narkoba SMAN 26 Kabupaten. Tangerang

Program pelayanan BK secara umum yang dilaksanakan di SMAN 26 Kabupaten Tangerang meliputi arah pelayanan yaitu:

- 1) Pelayanan Dasar
- 2) Pelayanan Arah/Peminatan Studi
- 3) Pelayanan Terapeutik
- 4) Pelayanan Diperluas

Dengan arah pelayanan sebagaimana tersebut di atas, bidang pelayanan BK pada satuan pendidikan pada khususnya adalah bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar dan pengembangan karir. Keempat bidang ini diintegrasikan secara simultan dan menyeluruh dengan pelayanan pembelajaran oleh guru mata pelajaran, peserta didik diarahkan untuk menjadi pribadi yang utuh, berkembang secara optimal, tangguh, mandiri dan berkemampuan mengendalikan diri.

Program kegiatan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru BK di SMAN 26 Kabupaten Tangerang berlangsung setiap hari, setiap minggu, sepanjang semester dan sepanjang tahun. Adapun matrik kegiatan guru BK di SMAN 26 Kabupaten Tangerang adalah :

Tabel 4.1
Matrik Kegiatan BK

No	Jenis Layanan	Volume Kegiatan/ Minggu				Ket
		1	2	3	4	
1	Layanan Orientasi	2	-	-	-	*
2	Layanan Informasi	1	2	1	1	*
3	Layanan Penempatan/Penyaluran	-	-	2	-	*
4	Layanan Pembelajaran	-	1	-	2	**
5	Layanan Konseling Perorangan	3	3	3	3	*
6	Layanan Bimbingan Kelompok	4	4	4	4	*
7	Layanan konseling Kelompok	2	2	2	2	***
8	Aplikasi Instrumentasi	2	2	2	2	****
9	Himpunan Data	-	-	-	-	*****
10	Konferensi Kasus	-	-	-	-	***
11	Kunjungan Rumah	1	1	1	1	****
12	Alih Tangan Kasus	-	-	-	-	*****
	JUMLAH	15	15	15	15	

Keterangan :

* : Dilaksanakan di ruang kelas

** : Dilaksanakan di ruang BK

*** : Bekerja sama dengan pihak lain ((wali kelas, guru mata pelajaran)

**** : Kegiatan rutin yang diselenggarakan setiap tahun

***** : Dilaksanakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan

***** : Beban tugas maksimal guru BK dengan siswa asuh lebih dari

250

orang adalah 30 jam dan dihargai sama dengan 15 kegiatan.

Layanan konseling juga dapat dilakukan bagi siswa yang mendapatkan rekomendasi dari guru piket, guru mata pelajaran ataupun wali kelas. Jika hasil konseling melibatkan orang tua siswa, guru BK berkoordinasi dengan bagian TU, bagian Kesiswaan untuk mengundang orang tua siswa terkait. Guru BK menjelaskan dari hasil konseling terkait kepada orang tua agar dapat bekerja sama melakukan pembinaan dari hal yang dikeluhkan siswa. Guru BK mengkoordinasikan kepada walikelas dan guru mata pelajaran untuk membantu memantau siswa dengan status *out standing student* (bermasalah).

Home visit juga bisa dilaksanakan apabila dibutuhkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi siswa (misal: ketidakhadiran). Kerja sama dan koordinasi antara guru Bk, wakil kesiswaan serta kepala sekolah atau dengan pihak kepolisian dapat dilakukan untuk penanganan masalah kesiswaan yang berat.

Jadwal kegiatan baik layanan bimbingan atau konseling disusun dalam bentuk program kerja BK tentang operasional pelayanan bimbingan dan konseling yang meliputi promes, program bulanan, program mingguan. Volume keseluruhan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dalam satu minggu minimal ekuivalen dengan beban tugas wajib konselor di sekolah 18-24 jam, atau 150 – 250 siswa per tahun. Satu kali kegiatan layanan atau

kegiatan pendukung bimbingan dan konseling berbobot ekuivalen 2 (dua) jam pembelajaran.

Layanan BK khususnya dalam pencegahan bahaya narkoba dalam bentuk bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan di SMAN 26 Kabupaten Tangerang adalah bimbingan kelompok di kelas berupa ceramah dari guru BK dan ceramah- ceramah yang disampaikan oleh pihak terkait seperti kepolisian dan BNN.

2. Peran Guru BK dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Usia Remaja.

Upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan Narkoba membutuhkan kepedulian semua komponen sekolah. Guru BK dapat dipandang sebagai salah satu komponen penting dan strategis dalam upaya mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan Narkoba di kalangan siswa, dengan berusaha mengembangkan berbagai layanan yang ada. Dalam hal ini, tentu saja Guru BK dalam menjalankan peran dan tugasnya harus tetap mengacu kepada kaidah dan prinsip-prinsip BK.

Metode Guru BK dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di SMAN 26 Kabupaten Tangerang dilaksanakan melalui penelitian pendahuluan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik tentang narkoba, dari hasil yang diperoleh pada penelitian pendahuluan dilakukan tindak lanjut .

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya serta berdasarkan hasil pre test pada penelitian awal maka diperkirakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah melalui konseling kelompok dengan pendekatan behavioristik” yang diartikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku. Modifikasi perilaku dapat pula diartikan sebagai usaha menerapkan prinsip-prinsip belajar maupun prinsip-prinsip psikologi hasil eksperimen lain pada perilaku manusia.

Jadi behaviorisme berfokus pada bagaimana orang-orang belajar dari kondisi-kondisi apa saja yang menentukan tingkah laku mereka. Konseling behavioristik merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada konseli dengan menekankan adanya perubahan tingkahlaku. Sebagai usaha untuk mereduksi prokrastinasi akademik dilakukan dengan cara konseli belajar perilaku baru yaitu tidak lagi menunda menyelesaikan tugas, mempunyai pengaturan penggunaan waktu yang efektif, serta disiplin dan mengeliminasi perilaku yang *maladaptif* yaitu prokrastinasi akademik, memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan, dan membentuk pola tingkahlaku dengan memberi penguat atau *reinforcement* yang menyenangkan segera setelah tingkah laku yang diinginkan muncul. Hal tersebut dilakukan dengan menerapkan tahap-tahap pada konseling behavioristik.

Menurut Yusuf menyatakan bahwa "konseling kelompok merupakan pemberian layanan konseling yang dilaksanakan untuk membantu siswa memecahkan masalahnya, menangani konflik-konflik antar pribadi dan membantu individu-individu dalam pengembangan kemampuan pribadi mereka (misalnya pengendalian diri, tanggung rasa, dan teposliro). Dalam konseling kelompok masing-masing siswa mengemukakan masalah yang dialaminya, kemudian satu sama lain saling memberikan masukan atau pendapat untuk memecahkan masalah tersebut¹.

Bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioristik menurut Widaryati tujuan dari pemberian konseling kelompok adalah untuk membantu individu agar mencapai perkembangan yang optimal, individu dapat belajar menumbuhkan dan meningkatkan kemampuannya dalam kelompok tersebut dan/atau memecahkan permasalahan yang dialami oleh individu yang tergabung dalam anggota kelompok agar dapat mengembangkan dirinya sampai batas kemampuannya.

Dalam hal ini, konseling kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa dengan 1 orang pemimpin kelompok (konselor). Layanan konseling kelompok ini bertujuan untuk mencegah bahaya narkoba. Layanan ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam beberapa

¹Yusuf 2009, h.83

tahap. Terdapat 4 tahap yang perlu dilalui dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran”.

Adapun tahap kegiatan yang terjadi pada penelitian ini semua anggota kelompok menggali informasi tentang narkoba yang sedetail-detailnya sesuai dengan tugas kelompok masing-masing untuk menggali informasi yang mendalam semua anggota kelompok dapat menggunakan alat atau media yaitu kartu narkoba.

1. Tahap I

Dilaksanakan pada 17 Mei 2018 07.45 WIB. Tahap ini dapat diartikan sebagai tahap pengenalan anggota ke dalam kelompok dengan bertujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Pada tahap ini, umumnya para anggota saling memperkenalkan diri sehingga dengan melalui pengenalan ini antar anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang selanjutnya dapat menumbuhkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya.

Tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok. Untuk tercapainya tujuan bimbingan kelompok dalam pengenalan antar anggota kelompok menggunakan nama-nama yang merupakan narkoba (ganja; obat penenang; heroin; shabu; alcohol; inhalen dan ecstasy) dengan

tujuan agar seluruh anggota kelompok memiliki pengetahuan yang lebih mudah dan lama untuk diingat².

2. Tahap II

Dilaksanakan pada 18 Mei 2018 08.30 WIB. Tahap ini tahap transisi atau tahap peralihan dari tahap pembukaannya ke tahap kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan adalah diawali oleh pemimpin kelompok membagi dan menegaskan jenis kegiatan untuk anggota kelompok tugas. Tugas yang diberikan pada anggota adalah tugas bermain peran yang berhubungan dengan aktivitas para pengguna narkoba, sebagai anggota kelompok dari tiap-tiap kelompok di tugaskan untuk menggali informasi sesuai dengan nama kelompok masing-masing³.

3. Tahap III

Dilaksanakan pada 19 Mei 2018 09.30 WIB. Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang ingin dicapai, yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut pemecahan masalah yang dikemukakan oleh kelompok.

² Edi, diwawancarai oleh Ariny, (di SMAN 26 Kabupaten Tangerang), pada hari Sabtu, 20 Mei 2018, Jam 07.45 WIB

³ Doni, diwawancarai oleh Ariny, (di SMAN 26 Kabupaten Tangerang), pada hari Minggu, 21 Mei 2018, jam 08.30 WIB

Tahap kegiatan merupakan kehidupan sebenarnya dari kelompok, namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari kedua tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berlangsung dengan lancar, dan pemimpin kelompok mungkin sudah bisa lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok mungkin sudah bisa lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok.

Pada tahap ini rangkaian kegiatan bimbingan kelompok disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai adalah bimbingan kelompok bebas atau kelompok tugas. agar tampak secara jelas, apakah kegiatan yang dilaksanakan. Dalam tahap ketiga ini hubungan antar anggota sudah tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian, dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Demikian pula saling tanggap dan tukar pendapat berjalan dengan lancar.

Para anggota bersikap saling membantu, saling menerima, saling kuat-menguatkan dan saling berusaha untuk memperkuat rasa kebersamaan. Dalam suasana seperti ini kelompok membahas hal-hal yang bersifat nyata

dan benar-benar sedang mereka alami. Mereka membahas hal-hal yang bersifat sekarang/kekinian dan di sini⁴.

4. Tahap IV

Dilaksanakan pada 20 Mei 2018 09.20 WIB. Kegiatan suatu kelompok tidak dapat berlangsung terus-menerus tanpa berhenti. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok ini kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat. Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya di pusatkan pada pembahasan dan penjajakan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.

Peranan pemimpin kelompok di sini ialah memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow-up). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan yang telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut.

⁴ Yeni, diwawancarai oleh Ariny, (di SMAN 26 Kabupaten Tangerang), pada hari Senin, 22 Mei 2018, jam 09.30 WIB

Dalam kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapkan hal-hal yang telah diperoleh melalui layanan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (reinforcement) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut.

Pada tahap ini pemimpin kelompok menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengesankan sehingga anggota kelompok masih memperoleh manfaat yang besar dalam kegiatan tersebut serta adanya keinginan untuk mengadakan kegiatan lagi. Bimbingan Konseling yang diperoleh, bahwa penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja sangatlah perlu diperhatikan karena remaja adalah merupakan aset suatu zaman yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan dengan emosi yang belum stabil untuk menjadi manusia dewasa yang mampu memahami kehidupannya. Responden dalam penelitian ini bukan merupakan pengguna narkoba⁵.

Oleh karena itu sebagai orang tua dan guru terlebih guru BK di sekolah harus lebih memperhatikan dan mengarahkan para peserta didik binaannya. Sekolah adalah merupakan institusi yang bergerak dalam pendidikan kedua yang sangat penting setelah rumah. Peran seorang guru

⁵ Bunga Cantika, diwawancarai oleh Ariny, (di SMAN 26 Kabupaten Tangerang), pada hari Kamis, 25 Mei 2018 09.20 WIB

merupakan kunci keberhasilan siswa dan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, guru sangat berperan dalam membimbing para siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Penanggulangan bahaya narkoba yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di SMAN 26 Kabupaten Tangerang menggunakan metode konseling kelompok. Dalam hal ini, konseling kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa dengan 1 orang pemimpin kelompok (konselor). Layanan konseling kelompok ini bertujuan untuk mencegah bahaya narkoba.

Layanan ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam beberapa tahap. Mengemukakan bahwa: “ada 4 tahap yang perlu dilalui dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran”.

Langkah awal yang dilakukan untuk memperoleh data pada penelitian ini peneliti memuat kelompok-kelompok kecil dari 35 peserta menjadi 5 kelompok yang masing-masing terdiri dari 1 orang pimpinan kelompok sedangkan anggotanya sebanyak 6 orang untuk setiap kelompok dengan nama masing-masing kelompok menggunakan nama dari contoh jenis-jenis narkoba yaitu kelompok heroin, ecstasy, inhalen, sabhu dan ganja. Pemberian

nama kelompok dilakukan dengan cara pengambilan diacak oleh pemimpin kelompok seperti tampak pada gambar berikut :



Konselor menyiapkan kartu narkoba yang akan dipilih oleh anggota setiap kelompok sesuai dengan nama masing-masing kelompok sebagai media yang digunakan dalam permainan kelompok dengan bermain kartu, setiap anggota kelompok memegang beberapa kartu yang akan dikelompokkan ke dalam kategori ciri-ciri pengguna, jenis narkoba, efek samping, cara mengkonsumsi narkoba bagi pecandu.

Setelah kartu seluruhnya habis, konselor, pemimpin kelompok dan anggota kelompok mencocokkan kesesuaian kategori setiap kartu dengan nama narkobanya setelah diperoleh hasilnya dari tiap kelompok, permainan diulangi sebanyak 5 kali permainan.



Dari tahapan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan dapat drangkum seperti pada tabel berikut

Tabel 4.2
Tahapan Bimkel Pencegahan bahaya Narkoba

Tahapan Bimkel	Kegiatan Kelompok	Konselor
Tahap Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> • Responden terbagi menjadi 5 kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 6 orang dan 1 orang pemimpin kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengarahkan pembentukan kelompok bimbingan. • Memberi nama kelompok dengan nama-nama yang berkaitan dengan bahasan penelitian (kelompok sabu; ganja; ecstasy; heroin; inhalen)

Tahap Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan dari tiap kelompok menjelaskan 2 kegiatan yang akan dilakukan dalam masing-masing kelompok yaitu permainan kartu narkoba dan bermain peran. • Anggota kelompok mencerna arahan dari pimpinan kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membagikan kartu narkoba pada masing-masing pemimpin kelompok
Tahap Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok masing-masing menjelaskan pada anggota tentang teknik permainan kartu narkoba. • Anggota kelompok mendengarkan arahan pimpinan kelompok. • Pemimpin kelompok berperang sebagai wasit/penilai permainan kartu narkoba. • Anggota kelompok memainkan kartu narkoba, dengan cara menyatukan gambar-gambar yang berhubungan satu sama lain dari narkoba baik dari kegunaan, jenis, akibat dan kesehatan sampai seluruh kartu habis, yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati kegiatan yang sedang berlangsung

	<p>masih memegang kartu merupakan anggota yang kalah. Permainan dilakukan 5 kali sesuai dengan nama kelompok bimbingan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan kedua adalah bermain peran, pemimpin kelompok membagikan kertas pada masing-masing anggota kelompoknya. • Anggota dalam setiap kelompok memainkan peran sebagai pengguna dari berbagai narkoba dan secara bergantian yang belum kena giliran sebagai peran menuliskan di kertas jawaban peran yang dimainkan oleh masing-masing temannya. 	
<p>Tahap pengakhiran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok di sini ialah memberikan penguatan (<i>reinforcement</i>) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh 	

	<p>masing-masing anggota kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow-up). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan yang telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow-up). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan yang telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut. 	
--	--	--

Kegiatan bimbingan kelompok cara yang kedua adalah melalui permainan bermain peran yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok setelah mereka berdiskusi antar anggota kelompoknya yang dipimpin oleh pimpinan kelompok. Langkah yang dilaksanakan oleh anggota

kelompok masing-masing pertama pimpinan kelompok mengambil nama kelompoknya yang telah disediakan oleh konselor, masing-masing kelompok tetap merahasiakan nama kelompok yang diperoleh mereka, selanjutnya antar anggota kelompok berdiskusi mengenai peran-peran yang harus dilakukan oleh masing-masing anggota disesuaikan dengan indikatornya dan setelah itu tiap-tiap kelompok memeragakan peran dari pecandu-pecandu narkoba sesuai dengan jenis narkoba yang diperoleh masing-masing kelompok di depan ruangan secara bergantian, kelompok yang belum memperoleh giliran tampil menerka jenis narkoba yang diperankan oleh kelompok yang tampil, permainan dilaksanakan secara bergantian oleh tiap kelompok.

Akhir dari kegiatan ini konselor membimbing jawaban masing-masing kelompok dan mencocokkannya serta memberi penguatan efek/pengaruh yang dialami oleh pemakai dari jenis-jenis narkoba.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan bimbingan

- a. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan siswa, sebagian besar orang tua peserta didik di SMAN 26 Kab. Tangerang memiliki pandangan terhadap pendidikan adalah yang penting anaknya sekolah, mereka belum berpikir bagaimana agar anaknya memiliki prestasi

bidang non akademik sehingga dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dari orangtua rendah;⁶

b. Kurangnya alokasi dana dari sekolah untuk memberikan penyuluhan bagi peserta didik;⁷

c. Tidak tersedianya alat yang digunakan untuk digunakan sebagai indikator bagi pengguna seperti alat tes urine.⁸

3. Hasil bimbingan kelompok dalam mencegah bahaya narkoba SMAN 26 Kab. Tangerang

Setelah melaksanakan bimbingan kelompok melalui pendekatan behavioristik dengan 2 permainan dapat digambarkan bahwa responden mengalami peningkatan dalam pemahaman mengenai narkoba baik secara kognitif ataupun afektif / sikap, hal ini dapat dilihat dari jawaban hasil tes akhir yang diperoleh pada tahap akhir bimbingan kelompok yaitu 71 % responden telah memiliki kemampuan kognitif tentang narkoba hal ini dapat diperoleh dari jawaban tes tahap akhir terdapat 25 responden yang dapat menjawab dengan jawaban benar berjumlah rata-rata 22 jawaban benar sedangkan untuk penilaian sikap terdapat 80% responden yang memiliki sikap positif terhadap penyalahgunaan narkoba.

⁶ Sinta Simatupang, diwawancarai oleh Ariny, (di SMAN 26 Kabupaten Tangerang), pada hari Kamis, 25 Mei 2018 09.20 WIB

⁷ Aswi Nurhaedi, diwawancarai oleh Ariny, (di SMAN 26 Kabupaten Tangerang), pada hari Kamis, 27 Mei 2018 09.23 WIB

⁸ Dini Mardiyah, diwawancarai oleh Ariny, (di SMAN 26 Kabupaten Tangerang), pada hari Kamis, 28 Mei 2018 09.25 WIB

Dari kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilakukan melalui pendekatan behavioristik dengan cara berkelompok berhasil dilaksanakan sebagai upaya untuk mencegah bahaya penggunaan narkoba di SMAN 26 Kabupaten Tangerang. Peranan bimbingan kelompok dalam mencegah bahaya narkoba SMAN 26 Kab. Tangerang. Upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan Narkoba membutuhkan kepedulian semua komponen sekolah.

Bimbingan kelompok merupakan strategi yang tepat dalam upaya mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan Narkoba di sekolah. Bimbingan kelompok yang dilakukan melalui program BK merupakan usaha preventif narkoba bagi para peserta didik di lingkungan SMAN 26 Kabupaten Tangerang.

4. Peranan bimbingan kelompok dalam mencegah bahaya narkoba di SMAN 26 Kab. Tangerang

Peranan bimbingan kelompok dalam pencegahan bahaya narkoba untuk siswa siswi SMAN 26 Kabupaten Tangerang sangat membantu pihak sekolah dalam menjaga kesehatan mereka karena mereka telah banyak mengetahui tentang narkoba baik ciri-ciri bendanya, cara penggunaannya dan yang paling penting efeknya terhadap mereka.

Bimbingan kelompok berperan untuk sekolah dengan memanfaatkan anggota ekskul /OSIS sebagai polisi sekolah dalam meningkatkan pengawasan sejak peserta didik datang sampai dengan pulang sekolah.

Terciptanya suasana lingkungan sekolah yang sehat dengan membina hubungan yang harmonis antara pendidik dan anak didik.

Sebagai upaya pembentukan citra diri positif dan mengembangkan keterampilan yang positif untuk tetap menghindari dari pemakaian narkoba dan merokok; memotivasi peserta didik untuk memilih kegiatan yang bermakna dan bermanfaat bagi mereka karena dengan mereka mengikuti kegiatan banyak waktu yang mereka gunakan untuk belajar.

Bimbingan kelompok juga dapat dijadikan sebagai layanan informasi kepada peserta didik mengenai bahaya narkoba. Adapun peran bimbingan kelompok yang telah dilakukan melalui penelitian ini berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.